

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengetahuan Investasi

Menurut Garman dan Forgue, investasi adalah menyimpan atau menempatkan yang agar bisa bekerja sehingga dapat menghasilkan uang yang lebih banyak. Cara yang sering digunakan seseorang dalam berinvestasi yakni dengan meletakkan uang ke dalam surat berharga termasuk saham, obligasi, dan reksadana, atau membeli *real estate*.¹⁵

Istilah investasi berasal dari bahasa latin, yaitu *investire* (memakai), sedangkan dalam bahasa inggris disebut dengan *investment*. Investasi di fokuskan pada penempatan uang atau dana. Tujuannya adalah untuk memperoleh keuntungan. Hal ini erat kaitanya dengan penanaman investasi di bidang pasar modal.¹⁶

Pengetahuan investasi adalah pengetahuan dasar yang dimiliki untuk melakukan investasi. Ukuran variable yang digunakan untuk pengetahuan investasi adalah pemahaman tentang kondisi berinvestasi, pengetahuan dasar, penilaian saham, tingkat risiko dan tingkat pengembalian (return) investasi. Oleh karenanya, untuk melakukan investasi di pasar modal

¹⁵ Amanita Novi Yushita, "Pentingnya Literasi Keunagan Bagi Pengelolaan Keuangan Probadi", *Jurnal Nominal*, Vol. VI, No.1, 2017, hal. 18-20

¹⁶ Salim Hs., dan Budi Sutrisno, *Hukum Investasi di Indoneia*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 31-32

diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli.

Tingkatan pengetahuan di dalam domain kognitif mencakup 6 tingkatan, yaitu :

1. Tahu (*know*), tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.
2. Memahami (*Comprehension*), memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan suatu materi tersebut secara benar.
3. Aplikasi (*application*), atau penerapan, penerapan yaitu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi nyata atau dapat menggunakan hukum-hukum, rumus, metode dalam situasi nyata.
4. Analisis (*analysis*), analisis artinya adalah kemampuan untuk menguraikan objek ke dalam bagian-bagian lebih kecil, tetapi masih di dalam suatu struktur objek tersebut dan masih terkait satu sama lain.
5. Sintesis (*synthesis*), yaitu suatu kemampuan untuk menghubungkan bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru atau kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Ukuran

kemampuan adalah ia dapat menyusun, meringkaskan, merencanakan dan menyesuaikan suatu teori yang telah ada.¹⁷

Berdasarkan Pendapat Abdul halim yang ditulis dalam bukunya yang berjudul ‘‘Analisis investasi’’ menjelaskan bahwa, calon investor harus memiliki keahlian khusus dalam menelaah dan memahami keadaan pasar sehingga ia bisa mengetahui keputusan apa yang seharusnya dipilih agar tidak mengalami kerugian.¹⁸ Indikator- indikator yang perlu diperhatikan dalam memulai investasi yaitu :

1. Penegetahuan Pasar Modal

Pasar modal merupakan tempat diperjual belikanya instrument keuangan jangka panjang seperti utang, ekuitas (saham), instrument derivative dan instrument lainnya.

2. Jenis Instrumen Investasi

Menurut jenisnya, investasi dapat dibedakan menjadi investasi langsung (*direct investment*) dan investasi tidak langsung (*indirect investment*). Investasi langsung adalah investasi pada asset atau factor produksi untuk melakukan usaha (bisnis). Investasi langsung disebut juga sebagai investasi pada sector rill atau investasi yang jelas wujudnya, mudah dilihat dan diukur dampaknya terhadap masyarakat secara keseluruhan.

Investasi tidak langsung adalah investasi yang bukan pada asset atau factor produksi, tetapi pada asset keuangan (*financial assets*), seperti

¹⁷ Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan Ed. Monica Ester*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2002), hal. 26

¹⁸ Abdul Halim, *Analisis Investasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hal. 4

deposito, investasi pada surat berharga (sekuritas), seperti saham, obligasi, reksadana, dan sebagainya.

Tingkat pengetahuan tentang investasi syariah adalah pemahaman yang harus dimiliki seseorang (investor) mengenai berbagai aspek tentang investasi syariah. Pengetahuan akan hal investasi ini memudahkan seseorang untuk mengambil keputusan berinvestasi, karena pengetahuan merupakan dasar pembentukan sebuah kekuatan bagi seseorang untuk mampu melakukan sesuatu yang diinginkannya.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Halim bahwa untuk melakukan investasi dipasar modal, diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli.¹⁹ Oleh karena itu pengetahuan dasar investasi merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui oleh calon investor. Hal ini bertujuan untuk menghindari dari praktik-praktik investasi yang tidak rasional.²⁰

B. Literasi Keuangan

Menurut (Carolynne L J Mason & Richard M S Wilson : 2000), literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami, dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang timbul.

¹⁹ Aminatun Nisa dan Luki Zuaika, "Pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Minimal Investasi dan Motivasi terhadap minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal", *Jurnal PETA* 2, 2017, hal. 26

²⁰ Hikmah, et. al., "Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan, Dan Persepsi Resiko Pengaruhnya Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal", Vol. 8, No. 2, 2020, hal 1-7

Literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan, ketrampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan juga merupakan suatu keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang untuk memungkinkan seseorang individu tersebut membuat keputusan yang efektif dengan seluruh sumber daya kepemilikannya.²¹

Menurut Pendapat Lusardi dan Mitchell mengemukakan literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola informasi tentang ekonomi, membuat perencanaan dalam keuangan, dan membuat keputusan yang lebih baik tentang akumulasi kekayaan, pensiunan dan hutang yang dimilikinya.²²

Oleh karena itu literasi keuangan lebih dikenal dengan pengetahuan dalam pengaturan keuangan, hal ini merupakan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan, serta menjadi hal yang sangat penting seiring berkembangnya waktu.

Literasi keuangan menurut (Remund,2010) merupakan tolak ukur pengetahuan seseorang dalam memahami konsep-konsep keuangan, kemampuan dan keyakinan dalam mengelola keuangan pribadinya melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat dan rencana keuangan jangka panjang yang sehat dengan memperhatikan peristiwa lingkungan dan

²¹ Jonni j. Manurung dan Adler ah. H.manurung, *Ekonomi keuangan dan kebijakan Moneter, Cet 1*, (Jakarta : Salemba Empat, 2009), hal. 24

²² Annamaria Lusardi dan Olivia Mitchell , “The Economic Importance Of financial Literacy, Theory and Evidence’’, *Jurnal of Ecconomic Literature*, vol. 52, no. 1, 2014, hal. 5-44

perubahan kondisi ekonomi yang terjadi. Jadi, istilah literasi keuangan adalah kemampuan seseorang individu untuk mengambil keputusan dalam hal pengaturan keuangan pribadinya.

Sesuai dengan penelitian (Remund 2010) yang dikutip dalam jurnalnya bahwa terdapat lima indikator atau domain dari literasi keuangan, diantaranya:

1. Pengetahuan tentang konsep keuangan
2. Kemampuan untuk berkomunikasi tentang konsep keuangan
3. Kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi
4. Kemampuan dalam membuat keputusan keuangan, dan
5. Keyakinan untuk membuat perencanaan keuangan masa depan.²³

Factor- Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan, Ludardi dkk dalam imawati mengatakan bahwa ada tiga hal yang memberikan pengaruh terhadap kemampuan literasi keuangan :

1. Sosiodemografi

Ada perbedaan pemahaman antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki dianggap memiliki kemampuan *financial literacy* lebih tinggi dari pada perempuan. Begitu juga dengan kemampuan kognitifnya.

2. Latar belakang keluarga

Pendidikan seorang ibu dalam sebuah keluarga berpengaruh kuat pada literasi keuangan, khususbya ibu yang merupakan lulusan dari

²³ Tri Yundari dan wi Artati, "Analisis Pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan terhadap keputusan investasi", *Jurnal Imliah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, hal. 612

perguruan tinggi. Mereka unggul 19 persen lebih tinggi dari pada yang lulusan sekolah menengah.

3. Kelompok pertemanan

Kelompok atau komunitas seseorang akan mempengaruhi financial literacy seseorang, mempengaruhi pola konsumsi dan penggunaan dari uang yang ada.

C. Edukasi Stocklab

Permainan *stocklab* merupakan permainan dalam bentuk perlombaan membangun asset dengan berinvestasi di beberapa sector saham serta reksadana, dan menggunakan berbagai aksi secara optimal untuk menjadi investor dengan uang terbanyak pada akhir permainan. Permainan ini diluncurkan atau dikeluarkan oleh OJK dengan bekerja sama dengan BEI, KPEI dan KSEI pada 23 agustus 2016. Permainan ini memungkinkan seseorang dapat menegenal bagaimana caranya mengembangkan asset mulai saham, ataupun menggali lebih dalam mengenai karakter diri apakah lebih tepat sebagai investor maupun pedagang. Permainan dibagi menjadi 4fase, yaitu bidding, aksi, jual, fase ekonomi.²⁴

Stocklab itu sendiri memiliki pengertian yaitu sebuah permainan kartu pengenalan pasar modal yang dimainkan oleh dua hingga lima orang pemain. Permainan ini mirip seperti kartu uno atau remi, tetapi di dalamnya ada berbagai macam informasi dan pengenalan terhadap pasar modal. *Stocklab*

²⁴ Dwi Sulastyawati, *Analisis Strategi.....*, hal. 1-25

terdiri dari beberapa kartu, diantaranya kartu saham, kartu emiten, dan kartu aksi. Permainan ini pun mengenalkan para pesertanya ke rumor yang bisa jadi sentimen pergerakan suatu saham dan *trading fee*.²⁵ Permainan ini seperti pelatihan pasar modal. Menurut Tandio dan Widanaputra (2016) mengemukakan bahwa pelatihan pasar modal yaitu bentuk pembelajaran bagi individu mengenai pasar modal yang kemudian akan menumbuhkan minat bagi individu tersebut. Untuk mengukur variable ini digunakan beberapa indicator yang sesuai dengan penelitian (Tandio dan Widanaputra, 2016) :

1. Pengetahuan.
2. Pengalaman mengikuti Pelatihan.
3. Kesepakatan berinvestasi.
4. Pembelajaran.

Edukasi tentang pasar modal kepada masyarakat adalah hal yang penting. Edukasi ini akan bermanfaat untuk meningkatkan jumlah peminat agar berinvestasi di pasar modal.²⁶

Cara bermain stocklab adalah dengan menggunakan kartu. Setiap peserta di awal permainan mendapatkan koin-koin untuk digunakan membeli kartu saham dengan bermacam-macam sector. Permainan stocklab ini dimainkan oleh 3-5 pemain yang biasanya berusia 12 tahun keatas, dengan durasi permainan 20-45 menit. Dan di dalam stocklab ini para pemain akan berlomba membangun asset dengan berinvestasi di beberapa sector saham

²⁵ www.kpei.co.id

²⁶ Timothius Tandio, "Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi Risiko, Gender, Dan Kemajuan Teknologi Pada Minat Investasi Mahasiswa", *E-jurnal Akuntansi*, Vol. 16, No.3, 2016, hal. 2316-2341

serta reksadana, dan menggunakan berbagai aksi secara optimal untuk menjadi investor tersukses, yaitu pada akhirnya pemain dengan total asset terbanyaklah yang akan menjadi pemenangnya, secara individual dan bukan kelompok sebagai pemenang.²⁷

Terdapat mekanisme dalam Permainan Stocklab, salah satunya yaitu Ada persiapan, diantaranya yaitu dengan cara kocok dan susun 4 kartu saham berdiri sejajar dari kiri ke kanan dan letakan 4 token saham pada angka lima (harga awal) di tiap sector sebagai penanda harga. Permainan terdiri dari empat fase, yaitu fase bidding, fase aksi, fase jual, dan fase ekonomi.

1. Fase Bidding

Buka kartu aksi sebanyak dua kali jumlah pemain. Pemain melelang urutan jalan, tiap pemain mengisi kepalan tangan dengan koin secara rahasia, minimal 1 koin. Bandingkan jumlah koin dan bagi kartu urutan jalan mulai dari pemain dengan koin terbanyak.

2. Fase Aksi

Tiap pemain mengambil 1 kartu secara bergantian, dimulai dari kartu urutan satu hingga semua kartu habis. Pemain dapat menyimpan kartu sebagai saham, atau langsung menggunakan efek kartu.

3. Fase Jual

Sesuai urutan jalan, tiap pemain dapat menjual satu jenis saham sebanyak yang diinginkan, dengan harga sesuai tertera pada kartu saham.

4. Fase Ekonomi

²⁷ *Ibid*, hal 116

Buka kartu ekonomi teratas dari tiap sector. Jalankan efek tiap kartu, kemudian buang semua kartu ekonomi yang sudah diaktifkan. Pemain selesai saat kartu ekonomi terakhir dibuka, dan efek dijalankan, dan sisa saham pemain dapat dijual yang pada akhirnya pemain dengan jumlah saham terbanyak menjadi pemenangnya.²⁸

D. Minat Investasi

Pada kamus besar bahasa Indonesia, kata minat artinya kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah, keinginan. Winkel (1983) mendefinisikan pengertian minat yang dikutip dalam timothy (2016) adalah suatu kecenderungan yang menetap pada subyek tertentu untuk merasa senang dan tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.

Minat investasi merupakan hasrat atau keinginan yang kuat pada seseorang untuk mempelajari segala hal yang berkaitan dengan investasi hingga pada tahap mempraktikanya, yaitu berinvestasi (pajar dan Pustikaningsih, 2017). Ciri-ciri seseorang yang berminat untuk berinvestasi dapat diketahui dari besar usaha mereka dalam mencari suatu jenis investasi dan keuntungan, kelemahan dan kinerja investasi. Kemudian mereka

²⁸ Lusardi, "Household Saving Behaviour The Role Of Financial Literacy, Information, And Financial Education Programs", No. 13824, 2008

melakukan investasi pada jenis investasi yang telah dipelajari atau menambah porsi atau bobot investasi yang sudah ada sebelumnya.²⁹

Jenis-jenis dari minat yang dikemukakan oleh seorang ahli Carl Safran dalam Sukardi (2005) sebagai berikut :

1. Expressed interest adalah minat yang diekspresikan melalui suatu objek aktivitas.
2. Manifest interest adalah minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu.
3. Tested interest adalah minat yang berasal dari pengetahuan dan keterampilan dalam suatu kegiatan.
4. Inferred interest dimana minat ini berasal dari daftar aktifitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.

Factor-faktor yang dapat mempengaruhi minat adalah factor yang bersumber dari diri sendiri, tidak mempunyai tujuan yang jelas, atau ada tidaknya manfaat yang jelas, ada atau tidaknya manfaat bagi individu.

Menurut Lucas and Britt dijelaskan bahwa fungsi dari minat sendiri tidak jauh berbeda dari motivasi. Hal ini karena sama-sama dilandasi oleh hasrat, keinginan, serta tenaga penggerak lain yang berasal dari dalam diri seseorang.

Indicator-indikator yang digunakan untuk mengukur minat investasi menurut Lucas dan Birth dalam Hanifah 2015 :

²⁹ Hasanudin, Andini Nurwulandari, dan Ronika Kris Safitri, "Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi Dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Keputusan Investasi Yang Dimediasi Oleh Minat Investasi", *Jurnal ilmiah MEA*, vol.5, no.3, 2021, hal 23-32

1. Keterkaitan : dalam hal ini keterkaitan menunjukkan adanya pemutusan perhatian dan perasaan senang.
2. Keinginan : ditunjukkan dengan adanya dorongan untuk memiliki.
3. Keyakinan : ditunjukkan dengan adanya rasa percaya diri individu terhadap kualitas, daya guna dan keuntungan.

Minat investasi adalah niat yang terbentuk karena adanya daya gerak berupa pengetahuan investasi dan motivasi investasi yang dimiliki seseorang.³⁰ Seseorang yang memiliki minat untuk berinvestasi ditandai dengan adanya usaha seseorang tersebut dalam mencari dan mengumpulkan informasi tentang jenis penelitian, mempelajari serta mempraktekannya. Minat investasi merupakan keinginan atau ambisi untuk mengumpulkan jenis investasi yang dimulai dari kelemahan, kelebihan, kepastian dan lain sebagainya. Tanda lain bisa di ikuti dengan menyenggangkan waktu untuk mengikuti kegiatan seperti pelatihan pasar modal dan seminar tentang investasi serta berupaya untuk mulai berinvestasi dari kecil yang besar.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian Fitriyatun Rodiyah³¹ tahun 2019 yang berjudul korelasi pengetahuan investasi, literasi keuangan, pelatihan pasar modal dan minat mahasiswa berinvestasi di galeri investasi syariah. Motode penelitian yang digunakan adalah purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan

³⁰ Deni Wardani and Edi Komara, "Faktor Pengaruh Minat Mahasiswa Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal", *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Perbankan*, vol, 4, no. 3, 2018, hal. 91–101.

³¹ Fitriyatun Rodiyah, "Korelasi Pengetahuan Investasi, Literasi Keuangan, Pelatihan Pasar Modal dan Minat Mahasiswa Berinvestasi di Galeri Investasi Syariah", *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah*, vol. 3 no. 1, 2019, hal. 17-37

bahwa investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa FEBI untuk berinvestasi di GIS IAIN kudu. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti yaitu terdapat variabel terikat yang sama. Perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah terletak pada variabel bebas, dan juga penelitian Fitriyatun dilakukan ditujukan kepada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam / FEBI, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ditujukan kepada mahasiswa jurusan Manajemen Keuangan Syariah UIN Tulungagung angkatan 2018-2020.

Penelitian Moh Fathur Rozi, Jeni Susyanti dan Ety Saraswati³² tahun 2021 yang berjudul analisis peningkatan literasi keuangan, komunitas investasi dan sekolah pasar modal terhadap kemudahan investor berinvestasi di pasar modal. Metode yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan literasi keuangan, komunitas investasi dan sekolah pasar modal berpengaruh positif signifikan terhadap kemudahan berinvestasi. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel bebasnya, sedangkan persamaanya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dan juga menyebarkan kuisioner.

Penelitian Ari Wibowo³³ tahun 2019 yang berjudul pengaruh pengetahuan investasi, kebijakan modal minimal investasi, dan pelatihan pasar modal terhadap minat investasi. Metode penelitian ini menggunakan metode

³²Moh Fathur Rozi, et. all., "Analisis Peningkatan Literasi Keuangan, Komunitas Investasi dan Sekolah Pasar Modal Terhadap Kemudahan Investor Berinvestasi di Pasar Modal", *Jurnal Inovbiz*, vol. 9, 2021, hal. 54-62

³³Ari Wibowo, "Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimal Investasi, dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi", *Jurnal Ilmu Manajemen*, vol 7 no. 1, 2019, hal. 192-201

konklusif kausal dan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap pasar modal syariah. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada metode penelitiannya, sedangkan persamaanya adalah ada variabel bebas yang sama yaitu pengetahuan investasi dan variabel terikat yaitu minat investasi di pasar modal.

Penelitian Debbi Chynita Ovami, Shita tiara dan Siti Chairani³⁴ tahun 2019 yang berjudul pengaruh pengetahuan terhadap minat berinvestasi dalam Pasar modal syariah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukan pengetahuan berpengaruh dan signifikan terhadap minat berinvestasi dalam pasar modal syariah. Perbedaan dalam penelitian ini terletak dalam variabel bebas. Sedangkan persamaanya adalah menggunkan minat berinvestasi di pasar modal menjadi variabel terikatnya.

Penelitian Theresia Tyas Listyiani, Muhammad Rois, dan Slamet Prihati³⁵ tahun 2019 yang berjudul analisis pengaruh pengetahuan investasi, pelatihan pasar modal, modal investasi minimal dan persepsi risiko terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. Metode yang digunakan adalah kuantitatif terapan kausal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan investasi dan persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa. Perbedaan dalam penelitian ini terletak di salah satu

³⁴ Debbi Chynita Ovami, et. all., “Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat Berinvestasi dalam Pasar Modal Syariah”, *Prosiding Seminar Hasil Penelitian*, vol. 3 no. 1, 2020, hal. 314-317

³⁵Theresia Tyas Listyiani, et. all., “Analisis Pengaruh Pengetahuan Investasi, Pelatihan Pasar Modal, Modal Investasi Minimal dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal” , *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, vol. 2 no. 1, 2019, hal. 456-467

variabel bebasnya. Persamaan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

Penelitian Malkan, Indra kurniawan, Nurdin, Noval³⁶ tahun 2019 yang berjudul pengaruh pengetahuan tentang pasar modal syariah terhadap minat investasi saham di pasar modal syariah. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi saham di pasar modal syariah. Perbedaan dalam penelitian ini terletak di salah satu variabel bebasnya, sedangkan persamaan dalam penelitian ini sama sama menggunakan metode kuantitatif.

Penelitian Dasriyan Saputra³⁷ tahun 2018 yang berjudul pengaruh manfaat, modal, motivasi dan edukasi terhadap minat dalam berinvestasi di pasar modal. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan manfaat investasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat investasi. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel bebasnya. Persamaanya adalah sama-sama menganalisis pengaruh untuk berinvestasi di pasar modal.

Penelitian Ahmad Ulil Albab³⁸ tahun 2019 yang berjudul pengaruh manfaat, pengetahuan dan edukasi terhadap minat mahasiswa dalam

³⁶ Malkan, et. all., "Pengetahuan Tentang Pasar Modal Syariah Terhadap Minat Investasi Saham di Pasar Modal Syariah", *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, vol. 3 no. 1, 2019, hal. 58-73

³⁷ Dasriyan Saputra, "Pengaruh Manfaat, Modal, Motivasi dan Edukasi Terhadap Minat dalam Berinvestasi di Pasar Modal", *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, vol. 5 no. 2, 2018, hal. 178-190

³⁸ Ahmad Ulil Albab, "Pengaruh Manfaat, Pengetahuan dan Edukasi Terhadap Minat Mahasiswa dalam Berinvestasi di Pasar Modal Syariah", *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, vol. 4 no. 1, 2019, hal. 129-138

berinvestasi di pasar modal syariah. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan manfaat, pengetahuan, dan edukasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah. Perbedaan dalam penelitian ini tidak melakukan kuisioner saat melakukan penelitian, persamaanya adalah sama-sama menggunakan minat investasi sebagai variabel terikat.

Penelitian Purboyo, Rizka Zulfikar, Teguh Wicaksono³⁹ tahun 2019 yang berjudul pengaruh aktivitas galeri investasi, modal minimal investasi, persepsi resiko dan persepsi return terhadap minat investasi saham syariah. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel bebasnya, persamaanya adalah ada salah satu variabel yang sama.

Penelitian Rendi Fedias Saputra, Suyanto Ardiansyah Japlani⁴⁰ tahun 2021 yang berjudul pengaruh literasi keuangan terhadap minat berinvestasi di pasar modal dengan perkembangan teknologi digital sebagai variabel moderasi. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode survey. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Perbedaan dalam penelitian ini

³⁹ Purboyo, dkk, "Pengaruh Aktivitas Galeri Investasi, Modal Minimal Investasi, Persepsi Resiko dan Persepsi Return Terhadap Minat Investasi Saham Syariah", *Jurnal Wawasan Manajemen*, vol. 7 no. 2, 2019, hal. 136-150

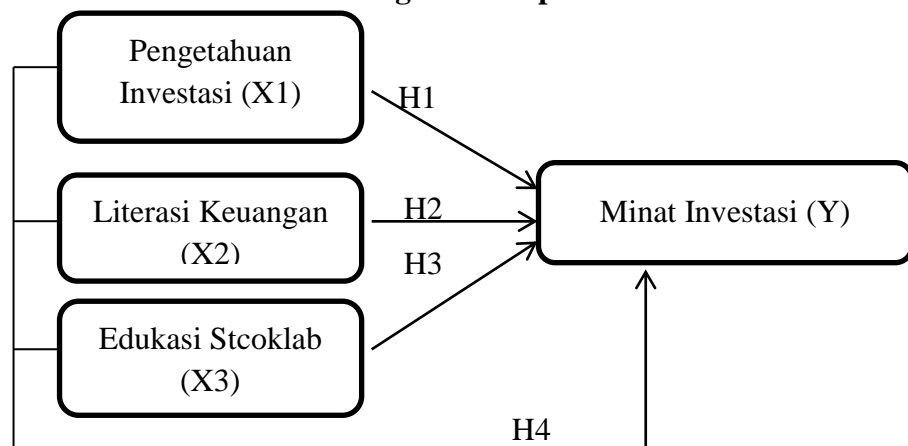
⁴⁰ Rendi Fedias Saputra, dkk, "Literasi Keuangan Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal dengan Perkembangan Teknologi Digital Sebagai Variabel Moderasi", *Jurnal Akuntansi Aktiva*, vol. 2 no. 2, 2021, hal. 196-203

terletak pada pengujian variabelnya, persamaanya adalah terdapat variabel bebas yakni literasi keuangan.

F. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual berguna untuk memudahkan dan memahami persoalan yang sedang diteliti dan juga mengarahkan penelitian pada pemecahan masalah yang sedang di hadapi. Sehingga dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut :

Gambar 2.2
Kerangka Konseptual



Keterangan : Berdasarkan kerangka konseptual diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga variable bebas, yaitu pengetahuan investasi (X1), literasi keuangan (X2), dan edukasi stocklab (X3) dan variable terikatnya adalah minat investasi (Y).

G. Hipotesis Penelitian

H0 : Pengetahuan Investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

H1 : Pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat Investasi.

H0 : Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

H2 : Literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi.

H0 : Edukasi Stoklab tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

H3 : Edukasi Stocklab berpengaruh terhadap minat investasi.

H0 : Pengetahuan Investasi, Literasi Keuangan, dan Edukasi Stocklab tidak berpengaruh terhadap minat Investasi.

H4 : Pengetahuan Investasi, Literasi Keuangan, dan Edukasi Stocklab berpengaruh terhadap minat Investasi.